

ABSTRAK

Sejati, AyuGanjar. 2013. *Analysis on the Translation of Metaphors in Ronggeng Dukuh Paruk by Ahmad Tohari into The Dancer by René T.A Lysloff*. Yogyakarta: English Education Study Program, Sanata Dharma University.

Metafora adalah majas perbandingan yang secara langsung membandingkan sesuatu dalam bentuk yang lainnya. Novel merupakan contoh dari karya sastra yang tidak dapat terlepas dari penggunaan metafora, karena penggunaan metafora dapat menciptakan pemaknaan yang lebih mendalam terhadap sebuah karya sastra. Akan tetapi, makna sebuah metafora tidak dapat ditarik hanya dengan mengartikannya dari kata-kata yang menyusunnya. Dengan demikian, hal ini dapat menjadi masalah dalam proses penerjemahan metafora yang nantinya juga dapat mempengaruhi kualitas terjemahan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teori utama untuk menjawab rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yang berkaitan dengan jenis metafora yang digunakan dalam Ronggeng Dukuh Paruk, peneliti menggunakan teori Larson tentang metafora (1984). Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai terjemahan metafora, peneliti menggunakan teori Newmark (1981) mengenai strategi dalam penerjemahan metafora. Kemudian, terjemahan tersebut dievaluasi berdasarkan teori Terjemahan Ideal yang dikemukakan oleh Larson (1984).

Penelitian ini merupakan riset kualitatif, yang menggunakan dokumen analisis yang didalamnya menggunakan dua instrumen. Instrumen pertama adalah peneliti yang bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Instrumen kedua adalah dokumen yang berupa novel Ronggeng Dukuh Paruk dan terjemahan bahasa Inggrisnya, The Dancer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metafora mati adalah jenis metafora yang paling sering muncul dalam Ronggeng Dukuh Paruk. Penggunaan metafora mati muncul sebanyak 312 kali, atau 68% dari jumlah total temuan 456 metafora. Kemudian, peneliti menemukan bahwa strategi penerjemahan metafora yang paling sering digunakan dalam The Dancer adalah penerjemahan dengan menggunakan citra yang sama dalam bahasa sasaran. Strategi ini muncul 157 kali, atau 34.2% dari temuan total sebanyak 456. Yang terakhir, dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa 90% terjemahan telah memenuhi syarat sebagai terjemahan yang dapat diterima. Dengan demikian, metafora dalam Ronggeng Dukuh Paruk yang diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam The Dancer dikategorikan sebagai terjemahan yang baik.

Kata Kunci: translation, metaphor, Ronggeng Dukuh Paruk, The Dancer.